

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan proses yang terus menerus untuk mencapai kesempurnaan. Pembangunan di Indonesia mencakup beberapa sektor satu diantaranya adalah sektor pendidikan. Peranan sektor pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya tersebut di atas tidak dapat diabaikan. Program pendidikan harus berorientasi pada kebutuhan dunia kerja. Demikian pula produk yang dihasilkan dunia usaha merupakan konsumsi masyarakat luas. Dengan demikian proses pendidikan akan memberi arti penting pada tujuan pendidikan nasional. Pendidikan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan yang dilaksanakan di negara ini. Pendidikan secara terfokus lebih untuk menciptakan SDM yang berkualitas dalam berbagai ilmu, termasuk pendidikan yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai lembaga menengah kejuruan perlu dikelola dan diberdayakan seoptimal mungkin, yaitu untuk memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas. Kualitas SMK sendiri tercermin pada penyelenggaraan pendidikannya. Adapun dampak penyelenggaraan yang berkualitas adalah terwujudnya tenaga kerja yang terampil, yaitu SDM yang mampu bersaing dan siap mengisi lapangan kerja sesuai dengan bidang dan kompetensi yang dimiliki. Tujuan khusus Sekolah Menengah Kejuruan yang tercantum dalam kurikulum SMK edisi 2004 (Depdikbud: 2004) yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Misi pendidikan kejuruan adalah untuk mempersiapkan tenaga kerja, maka dengan sendirinya orientasi pendidikan kejuruan itu pada kualitas output/lulusannya. Keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja belumlah sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal yang terjadi pada lulusan SMK hingga sekarang adalah adanya kesenjangan antara lain, kemampuan lulusan yang belum sesuai dengan standar kualifikasi dunia kerja, dan jumlah lulusan yang tidak sebanding dengan pertumbuhan dunia kerja. Suatu kenyataan yang terjadi bagi para lulusan pendidikan kejuruan, khususnya SMK dalam mencari pekerjaan di industri maupun instansi pemerintah bukanlah masalah yang mudah untuk diatasi.

Pendidikan menengah kejuruan merupakan satuan pendidikan yang membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi melalui pendidikan dan latihan dengan berbagai macam pendekatan. Kebijakan Dinas Pendidikan Nasional tentang pendekatan pendidikan dengan sistem ganda sebagai pola utama menyusun kurikulum SMK, merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas tamatan agar sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Kebutuhan pembangunan nasional pada umumnya dan kebutuhan ketenagakerjaan pada khususnya, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan link and match (keterkaitan dan kesepadanan) yang berlaku bagi semua jenjang pendidikan di Indonesia.

Munculnya gagasan link and match ternyata telah membuka peluang bagi pihak pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan menengah kejuruan untuk bekerja sama dengan dunia usaha dalam membina dan mengembangkan potensi di lapangan. Link and match juga memberikan kesempatan bagi peserta didik SMK untuk meningkatkan kreatifitas belajar pada dunia yang lebih realistis. Pihak SMK harus dapat memanfaatkan dunia usaha sebagai wadah pelatihan yang paling efektif bagi pembentukan ketrampilan dan sikap profesionalisme para tamatan.

Adanya kesepakatan antara pihak sekolah dengan dunia usaha maka Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) para peserta didik di SMK akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Praktik industri yang merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda pada prinsipnya adalah kerja sama dengan dunia usaha/dunia industri yang saling membantu, mengisi dan saling melengkapi guna memperoleh keuntungan

bersama. Selagi pendidikan sistem ganda tidak menjadi beban bagi dunia usaha/dunia industri, kerja sama tersebut dapat ditumbuhkembangkan sekaligus sebagai wujud atau peran serta dunia usaha/dunia industri dalam pembangunan nasional.

Disadari bahwa penyiapan sumber daya manusia yang tangguh sebagai modal pembangunan yang produktif adalah menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat dan dunia industri. Maka dukungan semua pihak sangat diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan di sekolah menengah kejuruan yang dapat menghasilkan tamatan yang berkualitas sesuai dengan misi SMK. Kreatifitas guru dalam mempersiapkan bahan ajar ikut menentukan kebutuhan sebagai kesiapan diri pada peserta didiknya untuk memasuki lapangan kerja dan kehidupan masyarakat di kemudian hari.

Pelaksanaan praktik industri telah didasari oleh teori-teori yang diajarkan oleh guru sebagai bekal peserta didik untuk bekerja di bidang keahliannya. Pada dasarnya pembelajaran di SMK merupakan gabungan materi pendidikan umum dan keahlian (program produktif), yang dijalankan bersama-sama untuk memperoleh keseimbangan materi pelajaran. Pembelajaran pada program mata diklat produktif dilaksanakan dengan berbasis kompetensi terutama dimaksudkan agar materi pembelajaran benar-benar mencerminkan kebutuhan untuk pencapaian kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja. Program produktif bersifat melayani permintaan dunia kerja, oleh karena itu lebih banyak mengacu pada dunia kerja yang nyata sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

Berdasarkan pertimbangan bahwa lulusan SMK harus memiliki kemampuan pengetahuan dasar kejuruan utamanya harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pekerjaan tertentu, maka uji kompetensi keahlian dilaksanakan sebagai Ujian Akhir Sekolah (UAS) bagi SMK untuk mata diklat kejuruan. Uji Kompetensi Keahlian pada SMK merupakan bagian Ujian Nasional yang menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan, sedangkan bagi stakeholder akan dijadikan sebagai informasi atas kompetensi yang dimiliki si calon tenaga kerja. Uji kompetensi keahlian merupakan hal yang penting bagi siswa lulusan SMK yang akan memasuki dunia kerja. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap penilaian pihak industri tentang kompeten atau tidaknya tamatan pada bidang kealiannya masing-masing.

Uji kompetensi keahlian siswa berhubungan dengan beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar siswa (eksternal) yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sekolah, kreativitas guru atau cara mengajar guru. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya motivasi, pengetahuan dan ketrampilan. Siswa memperoleh dasar-dasar pengetahuan kejuruan melalui belajar mata diklat produktif sesuai dengan bidang keahlian yang diambil. Sedangkan untuk meningkatkan ketrampilan yang dimiliki siswa, praktik industri menjadi sarana yang tepat dengan belajar langsung dari tenaga profesional.

Dunia usaha atau dunia industri sebagai wadah bagi SMK untuk menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap

profesionalisme, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa sesuai dengan acuan kompetensi keahliannya. Sehingga perlu dibentuk suatu standar yang jelas terarah bagi pelaksanaan praktik industri baik dari sekolah maupun dari dunia industri. Hal ini dimaksudkan agar kurikulum SMK sebagai batas acuan minimal kompetensi yang harus tercapai.

Selain itu uji kompetensi keahlian siswa dari jurusan teknik kendaraan ringan juga masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang sering disebut faktor internal dan juga yang berasal dari luar diri siswa yang juga sering disebut faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut adalah kemampuan, tanggung jawab, dan minat. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan sekolah diantaranya metode guru mengajar, dan fasilitas belajar merupakan faktor utama dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Jika siswa tersebut memiliki keinginan untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan lebih fokus untuk menerima pelajaran tersebut.

Tingkat uji kompetensi siswa SMK Negeri 4 Banda Aceh yang masih tergolong rendah, hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis di SMK Negeri 4 Banda Aceh menunjukkan rendahnya hasil uji kompetensi siswa tersebut dapat di buktikan dengan data yang diperoleh berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKNS) dari 1 Tahun Ajaran sebelumnya yaitu 2016/2017 dan 2017/2018 dapat di lihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Kompetensi Keahlian Kejuruan T.A 2016/2017 dan 2017/2018

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2016/2017	0 – 69	10 orang	31 %
	70 – 100	22 orang	69 %
2017/2018	0 – 69	11 orang	32 %
	70 – 100	21 orang	68 %

Dari pemaparan data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa SMK Negeri 4 Banda Aceh tersebut kurang memuaskan karena nilai yang diperoleh masih di bawah rata - rata nilai standard ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan yakni 70. Hal ini membuktikan bahwa hasil Uji kompetensi keahlian kejuruan siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar, atau masih tergolong rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada masalah belajar siswa yang perlu diperbaiki terhadap kegagalan pencapaian target kelulusan dari hasil uji kompetensi keahlian kejuruan.

Adanya kesepakatan antara pihak sekolah dengan dunia usaha maka Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) para peserta didik di SMK akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Praktik industri yang merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda pada prinsipnya adalah kerja sama dengan dunia usaha/dunia industri yang saling membantu, mengisi dan saling melengkapi guna memperoleh keuntungan bersama. Selagi pendidikan sistem ganda tidak menjadi beban bagi dunia usaha/dunia industri, kerjasama tersebut dapat ditumbuhkembangkan sekaligus sebagai wujud atau peran serta dunia usaha/dunia industri dalam pembangunan nasional.

Disadari bahwa penyiapan sumber daya manusia yang tangguh sebagai modal pembangunan yang produktif adalah menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat dan dunia industri. Maka dukungan semua pihak sangat diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan di sekolah menengah kejuruan yang dapat menghasilkan tamatan yang berkualitas sesuai dengan misi SMK. Kreatifitas guru dalam mempersiapkan bahan ajar ikut menentukan kebutuhan sebagai kesiapan diri pada peserta didiknya untuk memasuki lapangan kerja dan kehidupan masyarakat di kemudian hari. Pelaksanaan praktik industri telah didasari oleh teori-teori yang diajarkan oleh guru sebagai bekal peserta didik untuk bekerja di bidang keahliannya. Pada dasarnya pembelajaran di SMK merupakan gabungan materi pendidikan umum dan keahlian (program produktif), yang dijalankan bersama-sama untuk memperoleh keseimbangan materi pelajaran. Pembelajaran pada program mata diklat produktif dilaksanakan dengan berbasis kompetensi terutama dimaksudkan agar materi pembelajaran benar-benar mencerminkan kebutuhan untuk pencapaian kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja. Program produktif bersifat melayani permintaan dunia kerja, oleh karena itu lebih banyak mengacu pada dunia kerja yang nyata sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

Keterampilan saat pelaksanaan praktik industri dan Penguasaan mata diklat produktif akan menjadi dasar pencapaian prestasi belajar dan akan menentukan hasil hasil ujian akhir nasional produktif (uji kompetensi keahlian kejuruan) siswa di sekolah, maupun saat siswa sudah terjun di dunia usaha yang

sesungguhnya sebagai pengaplikasian kompetensi keahlian siswa yang didapat dari bangku sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Hubungan antara Hasil Pelaksanaan Praktek Industri Dan Penguasaan Mata Diklat Produktif Dengan Hasil Uji Kompetensi Keahlian Kejuruan Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 4 Banda Aceh T.A 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil uji kompetensi keahlian kejuruan siswa masih belum optimal atau belum kompeten.
2. Hasil pelaksanaan praktik industri siswa yang masih rendah
3. Hasil penguasaan mata diklat produktif siswa belum memenuhi standart ketuntasan minimal.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka masalah yg akan di teliti akan dibatasi sebagai berikut :

1. Hasil pelaksanaan praktik industri dan penguasaan mata diklat produktif siswa.
2. Hasil uji kompetensi keahlian kejuruan siswa kelas XII bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 4 Banda Aceh.

3. Pada penelitian ini, variabel hasil uji kompetensi keahlian kejuruan hanya akan di batasi pada nilai praktik industri sebagai pengetahuan dan keterampilan tambahan yang diperoleh dari dunia kerja, penguasaan mata diklat produktif sebagai dasar-dasar pengetahuan dan nilai uji kompetensi keahlian kejuruan siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan positif Antara Hasil Pelaksanaan Praktik Industri Dengan Hasil Uji Kompetensi Keahlian Siswa Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 4 Banda Aceh T.A 2019/2020 ?
2. Apakah ada hubungan positif Antara Penguasaan Mata Diklat Produktif Dengan Hasil Uji Kompetensi Keahlian Siswa Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 4 Banda Aceh T.A 2019/2020 ?
3. Apakah ada hubungan positif Antara Hasil Pelaksanaan Praktek Industri Dan Penguasaan Mata Diklat Produktif Dengan Hasil Uji Kompetensi Keahlian Siswa Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 4 Banda Aceh T.A 2019/2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Hubungan Hasil Pelaksanaan Praktik Industri dengan Hasil Uji Kompetensi Keahlian Kejuruan Siswa Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 4 Banda Aceh T.A 2019/2020 ?
2. Untuk mengetahui seberapa besar Hubungan Antara Penguasaan Mata Diklat Produktif dengan Hasil Uji Kompetensi Keahlian Siswa Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 4 Banda Aceh T.A 2019/2020 ?
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan Antara Hasil Pelaksanaan Praktek Industri dan Penguasaan Mata Diklat Produktif dengan Hasil Uji Kompetensi Keahlian Siswa Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 4 Banda Aceh T.A 2019/2020 ?

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam melakukan penelitian mengenai hubungan praktik industri dan mata diklat produktif dengan hasil uji kompetensi keahlian kejuruan siswa.
3. Memberi informasi tentang hubungan antara hasil pelaksanaan praktik industri dan penguasaan mata diklat produktif dengan hasil uji kompetensi keahlian kejuruan bagi siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 4 Banda Aceh T.A 2019/2020
4. Sebagai bahan masukan bagi para guru mata diklat produktif khususnya

guru SMK Negeri 4 Banda Aceh guna meningkatkan hasil belajar mata diklat produktif siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY